

**POTENSI OBJEK DAN DAYA TARIK WISATA ALAM PUNCAK
TINAMBUNG DI DESA BISSOLORO KECAMATAN BUNGAYA
KABUPATEN GOWA**

*Potential Of Object And Attraction To The Tinambung Natural Tourism In Bissoloro
Village, Bungaya District, Gowa Regency*

Hasanuddin Molo¹, Sultan², Husnah Latifah³, Muh.Daud⁴, Asriani⁵

¹Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
hasan@unismuh.ac.id

Abstract

The natural tourism object of Tinambung Bissoloro is a natural tourism object which is very potential to be developed because there are many other potentials in it that can support the development of natural tourism, and can attract more domestic and foreign tourists. This research was conducted for 2 months in November to December 2018. The location of this research was carried out in the Bungaya District, Gowa Regency, South Sulawesi Province. This study aims to determine the natural potential that is the attraction of attractions in the Peak of Tinambung Bissoloro and evaluate the feasibility of the development of these natural attractions. Data was collected using two methods, namely descriptive qualitative analysis and ecotourism feasibility assessment methods. Based on the results of the study it can be seen that the Tinambung Peak has a variety of tourism potential both flora and fauna as well as beautiful natural scenery. The area of Tinambung Peak natural tourism area fulfills the criteria of eligibility level above 66.6% which is 77.84% so as to make the tourist area feasible to be developed.

Key word : Attractiveness, Natural tourism, Peak of Tinambung, Object Potential

Abstrak

Objek wisata alam Puncak Tinambung Bissoloro ini merupakan objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan karena masih banyak potensi lain didalamnya yang dapat mendukung perkembangan wisata alam, dan dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara lebih banyak lagi. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan November sampai bulan Desember 2018. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi alam yang menjadi daya tarik objek wisata di Puncak Tinambung Bissoloro serta mengevaluasi tingkat kelayakan pengembangan objek wisata alam tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu analisis kualitatif deskriptif dan metode penilaian kelayakan ekowisata. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Puncak Tinambung memiliki beragam potensi wisata baik flora dan fauna maupun panorama alam yang indah. Kawasan wisata alam Puncak Tinambung memenuhi kriteria tingkat kelayakan diatas 66,6% yaitu sebesar 77,84% sehingga menjadikan kawasan wisata tersebut layak untuk dikembangkan.

Kata Kunci : Daya Tarik, Potensi Objek, Puncak Tinambung Bissoloro, Wisata alam

PENDAHULUAN

Dilihat dari sektor pariwisata, Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa memiliki keragaman objek wisata alam maupun binaan yang dapat membangkitkan perekonomian demi tercapainya kesejahteraan masyarakat. Salah satu potensi objek wisata unggulan di Kabupaten Gowa yaitu objek wisata alam Puncak Tinambung yang terletak di wilayah Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya.

Objek wisata alam Puncak Tinambung Bissoloro ini merupakan objek wisata alam yang sangat potensial untuk dikembangkan karena masih banyak potensi lain didalamnya yang dapat mendukung perkembangan wisata alam, dan dapat menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara lebih banyak lagi. Terkait dengan hal tersebut Rusita (2007) mengungkapkan bahwa segala objek wisata yang terbentang di laut, pantai, hutan dan pegunungan sangat berpotensi untuk dikembangkan.

Berdasarkan pengembangannya kondisi objek wisata alam Puncak Tinambung belum memenuhi kriteria pengembangan pariwisata, yaitu (*something to do*) belum memenuhi fasilitas yang mendukung untuk kegiatan wisata sehingga wisatawan dapat merasakan perasaan senang. Dilihat dari kondisi eksisting objek wisata Puncak Tinambung masih sangat minim fasilitas wisata yang ditawarkan seperti masih minimnya penginapan, restaurant/rumah makan, sarana kesehatan, sarana keamanan, masih minimnya toilet/tempat bilas, dan mushola. Sedangkan jika dilihat dari kriteria (*something to buy*) objek wisata Puncak Tinambung tidak terdapat fasilitas perbelanjaan toko-toko penjualan cenderamata khas daerah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang terdapat dalam kawasan wisata alam Puncak Tinambung serta mengevaluasi tingkat kelayakan objek

dan daya tarik wisata alam Puncak Tinambung

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November s/d Desember 2018. Penelitian dilaksanakan di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah Kawasan Wisata Puncak Tinambung Bissoloro. Sedangkan, alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alat tulis menulis, dan Kamera.

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya melalui wawancara langsung kepada pengelola wisata. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung; misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum seperti keadaan geografis wilayah penelitian.

Variabel yang di analisis yaitu mengacu pada pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam ADO-ODTWA Dirjen PHKA 2003 yang meliputi : Daya tarik, Aksesibilitas, Akomodasi, dan Sarana Prasarana yang dimiliki.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan pada potensi objek wisata dalam kawasan melalui hasil yang diperoleh dalam penelitian dan metode penilaian kelayakan ekowisata dengan kriteria penilaian menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADOODTWA) Dirjen PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria.

Jumlah skor/ nilai untuk satu kriteria dihitung dengan persamaan (Aryanto,2015)

$$S = N \times B$$

Keterangan:

- S = Skor/ Nilai suatu kriteria
- N = Jumlah Nilai unsur-Unsur pada kriteria
- B = Bobot Nilai

Tingkat Kelayakan setiap kriteria diketahui melalui perhitungan sederhana dengan rumus (Karsudi, 2010).

1. Jenis Potensi Daya Tarik

a. Flora dan Fauna

Pengambilan data flora pada lokasi dilakukan dengan observasi terhadap flora yang tumbuh di sekitar lokasi wisata. Beberapa jenis flora yang terdapat di sekitar lokasi wisata Puncak Tinambung yaitu pinus (*Pinus mercusii*), mahono (*Swietenia sp.*) jati putih (*Gmelina arborea*), jabon (*Anthocephalus cadamba*), jati (*Tectona grandis*), sukun (*Antocarpus altilis*).

$$\text{Presentase Kelayakan} = \frac{S \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Keterangan:

- S = Skor/ Nilai suatu Kriteria
- S maks = Skor maksimal pada setiap kriteria

Indeks kelayakan suatu kawasan wisata adalah sebagai berikut (Karsudi, 2010):

1. Tingkat kelayakan > 66,6% : Layak dikembangkan
2. Tingkat kelayakan 33,3% - 66,6% : Belum layak dikembangkan
3. Tingkat kelayakan <33,3% :Tidak layak dikembangkan

Beberapa jenis fauna yang terdapat di sekitar lokasi wisata alam puncak Tinambung diantaranya ayam hutan, babi, kupu-kupu, burung gereja, biawak, bangau, burung bayan, merpati.

b. Aksesibilitas

Puncak Tinambung berada pada ketinggian 1500 mdpl dan berjarak sekitar 25 km dari Sungguminasa, Gowa atau 30 km dari kota Makassar.

Tabel 1. Hasil Penilaian Terhadap Aksesibilitas Menuju Puncak Tinabung

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Kondisi jalan	5	25	125
2	Jarak dari kota	5	15	75
3	Tipe jalan	5	25	125
4	Waktu tempuh dari kota	5	30	150
Skor Aksesibilitas			95	475

Aksesibilitas menuju kawasan Puncak Tinambung sudah bisa dikatakan cukup, dengan tipe jalan aspal dengan lebar kurang dari tiga meter. Kondisi yang kurang mendukung untuk aksesibilitas ini adalah jarak lokasi tersebut dari pusat kota yang

tergolong dalam kategori buruk dengan jarak lebih dari 15 kilometer.

c. Akomodasi

Penilaian akomodasi di sekitar kawasan Puncak Tinambung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Akomodasi di Dalam Kawasan Puncak Tinambung

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Jumlah Penginapan	3	30	90
2	Jumlah Kamar	3	25	75
Skor Akomodasi			55	165

Hasil pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah akomodasi penginapan memiliki nilai 30 dan jumlah kamar memiliki nilai 25 sehingga untuk kriteria akomodasi, wisata alam Puncak Tinambung memiliki skor total 165. Penilaian tersebut diberikan didapatkan melalui hasil pengamatan langsung pada lokasi wisata.

d. Sarana dan Prasarana Penunjang

Penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang dalam perkembangan kawasan Puncak Tinambung sebagai salah satu daerah tujuan wisata dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Terhadap Sarana dan Prasarana Penunjang

No	Unsur/Sub Unsur	Bobot	Nilai	Skor Total
1	Prasarana	3	30	90
2	Sarana Penunjang	3	30	90
Skor			60	180

Hasil penilaian terhadap sarana dan prasarana penunjang yang disajikan pada Tabel 3 masing-masing memiliki nilai/skor yang sama. Hal ini dikarenakan jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di dalam lokasi wisata memiliki penilaian sub unsur yang sama.

2. Potensi Kelayakan Objek Daya Tarik Wisata Alam di Puncak Tinambung

Penilaian terhadap komponen - komponen wisata alam di Puncak Tinambung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Penilaian Objek dan Daya Tarik Wisata Alam di Puncak Tinambung

No	Kriteria	Bobot	Nilai	Skor	Skor max	Index (%)	Ket
1	Daya tarik	6	145	870	1080	80,55	Layak
2	Aksesibilitas	5	95	475	600	79,16	Layak
3	Akomodasi	3	55	165	180	91,66	Layak
4	Sarana dan prasarana	3	80	180	300	60	Layak
Rata-Rata Tingkat Kelayakan						77,84	

Hasil perhitungan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa wisata alam Puncak Tinambung layak dikembangkan sebagai salah satu objek daerah tujuan wisata dengan indeks kelayakan sebesar 77,84%. Untuk kriteria daya tarik kawasan ini sudah memiliki daya tarik yang bernilai tinggi sebesar 80,55%. Hal ini menunjukkan

bahwa daya tarik wisata alam Puncak Tinambung tersebut sangat berpotensi dan layak untuk dikembangkan. Adanya daya Tarik berupa flora fauna yang cukup beragam serta aksesibilitas yang lancar menjadi faktor penentu wisata alam Tinambung untuk dikembangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Panjaitan

dkk, 2015) bahwa Obyek wisata alam sangat di tentukan oleh adanya flora dan fauna, panorama alam yang indah, air terjun, sungai, sumber mata air, dan hutan rakyat campuran. hal senada dikemukakan oleh (Fatimah Alif, 2017) bahwa Keberadaan kualitas flora yang sangat baik merupakan faktor utama pendukung penyelenggaraan wisata minat khusus sebagai pariwisata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

Potensi wisata yang ditawarkan oleh kawasan Puncak Tinambung adalah berupa flora dan fauna, panorama alam yang indah, camping ground, dan tracking. Selain sebagai salah satu daerah tujuan wisata alam, Puncak Tinambung juga dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam melakukan pendidikan konservasi bagi para pelajar dan cocok dijadikan sebagai lokasi penelitian terkait flora dan fauna. Puncak Tinambung memiliki potensi wisata alam yang layak dikembangkan dengan persentasi kelayakan diatas 60% yaitu sebesar 77,84%. Hal ini dikarenakan kawasan Puncak Tinambung memiliki daya tarik berupa flora dan keindahan alam, aksesibilitas, akomodasi, serta sarana dan prasarana penunjang yang mendukung sehingga layak dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanto, T. (2015). Potensi Ekowisata Jalur Pendakian Bukit Raya di Taman Nasional Bukit Baka Bukit Raya Kalimantan Bara. Prosiding. Seminar Nasional Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Semarang: Kampus Pascasarjana Universitas Diponegoro

[DitjenPHKA] Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.2003. *Pedoman Analisis*

Selain itu lebih lanjut Panjaitan *et.all* (2015) juga menambahkan bahwa lokasi wisata dapat dijadikan tempat penelitian bagi pelajar. Oleh karena itu Puncak Tinambung tidak hanya berfungsi sebagai objek wisata masyarakat sekitar maupun regional tetapi juga dapat dijadikan sebagai tempat lokasi penelitin bagi pelajar maupun masyarkat akademik pada umumnya.

*Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA).*Jakarta: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.

Fatimah Alif, 2017 *Potensi Wisata Minat Khusus Di Jalur Pendakian Sapuangin Taman Nasional Gunung Merapi, Tegalmulyo, Kemalang, Klaten.* Ringkasan Skripsi Program Studi Pendidikan Geografifakultas Ilmu Sosialuniversitas Negeri Yogyakarta.

Karsudi, R. Soekmadi, H. Kartodiharjo. 2010. *Strategi Pengembangan Ekowisata.* JMHT Vol. XVI, (3): 148-154.

Rusita. 2007. *Studi Pengembangan Produk Wisata Alam Di Kawasan Taman Nasional Gunung Palung Kalimantan Barat.*Tesis. UGM. Yogyakarta.

Uli Irawati Panjaitana, Agus Purwokob, dan Kansih Sri Hartinic, (2015). *Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara.* Skripsi, Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara, Medan 20155.